

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN FIQIH DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS IV MI
MASYARIQUL ANWAR PUGUNG RAHARJO
KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN
2012/2013**



Oleh :

**SITI LULU ATUL FUADAH
NPM. 0957705**

Jurusan Tarbiyah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) JURAI SIWO METRO

1434 H / 2013 M

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN FIQIH DENGAN MENGGUNAKAN METODE
DEMONSTRASI SISWA KELAS IV MI MASYARIQUL
ANWAR PUGUNG RAHARJO KECAMATAN
SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR TAHUN
PELAJARAN 2012/2013**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

**SITI LULU ATUL FUADAH
NPM. 0957705**

Jurusan Tarbiyah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Dra. Haiatin Chasanatin, MA
Pembimbing II : Sri Andri Astuti, M.Ag**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

1434 H / 2013 M

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
FIIQH DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI SISWA
KELAS IV MI MASYARIQUL ANWAR PUGUNG RAHARJO
KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

ABSTRAK

**Oleh
SITI LULUATUL FUADAH**

Hasil belajar merupakan bukti seseorang telah menempuh suatu proses pendidikan, baik hasil itu tinggi atau rendah. Hasil belajar siswa kelas IV MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo mata pelajaran fiqh pada tahun pelajaran 2011/2012 setelah dianalisis memiliki hasil yang rendah, hal ini diduga karena penggunaan metode pembelajaran yang belum optimal. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika guru mendemonstrasikan materi pembelajaran. Hal tersebut yang menjadi acuan untuk menggunakan metode demonstrasi dalam membelajarkan siswa pada materi pokok sholat Id.

Penelitian yang menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan refleksi. Objek tindakan penelitian ini adalah kelas IV MI masyariqul Anwar dengan jumlah siswa 20 pada mata pelajaran Fiqih.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar fiqh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar Pugung Raharjo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk meningkatkan hasil belajar fiqh dengan menggunakan metode demonstrasi siswa kelas IV MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

Pengumpulan data dalam metode demonstrasi ini berupa lembar observasi untuk mengetahui aktivitas belajar dan tes berupa lembar evaluasi hasil belajar siswa serta dokumentasi untuk memperoleh informasi dari sekolah. Sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila siswa yang tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 70%. Sedangkan nilai KKM untuk mata pelajaran Fiqih adalah 70.

Dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Metode demonstrasi dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar Fiqih siswa kelas IV MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo. Hal ini dilihat dari persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 60% dan siklus II sebesar 75%.

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ibunda Wagirah dan Ayahanda Mahmudi yang saya sayangi dan yang senantiasa memberikan kesejukan dalam hatiku, memberikan dukungan demi keberhasilan studiku.
2. Suamiku tercinta Hamim yang selalu mendukung setiap langkahku.
3. Anak-anakku tersayang :
 - a. Rizka Annisa Febriana
 - b. Rizky Annisa Febriani
4. Kakak – kakakku yang selalu memberikan do'a dan dukungan untuk keberhasilanku.
 - a. Asaroh
 - b. M.Mufid
 - c. Siti Fatimah
 - d. Imam Mushonef
 - e. Siti Mudrikah
5. Rekan-rekan mahasiswa program studi PGMI Kualifikasi yang selalu memberikan inspirasi dan ilmu baru.
6. Almamater Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Edi Kusnadi, M.Pd. selaku Ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Bapak Drs. M. Hariplish, M.A. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Ibu Dra. Haiatin Chasanatin, M.A dan Ibu Sri Andri Astuti, M.Ag. selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Supomo, A.Ma. selaku Kepala sekolah MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian, kepada Ibu Yuni Wahyuningsih, S.Si selaku patner dalam penelitian ini. Tidak kalah pentingnya Ibunda, Ayahanda dan suamiku yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya bermanfaat.

Metro,
Penulis

Siti Luluatul Fuadah

MOTTO

Artinya :

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS.Al-Ahzab : 21)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, PT.Nurcahaya, Semarang, 1995, h.670.

DATAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Teoretis	7
1. Metode Demonstrasi	7
a. Pengertian Metode Demonstrasi	7
b. Langkah-langkah Menggunakan Metode Demonstrasi	7
c. Kebaikan dan Kelemahan Metode Demonstrasi	8

2. Hasil Belajar	10
a. Pengertian Hasil Belajar	10
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	11
3. Mata Pelajaran Fiqih di MI (Madrasah Ibtidaiyah)	12
a. Pengertian Fiqih	12
b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih di MI	13
c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di MI	14
d. Materi yang Diajarkan	14
B. Hipotesis Tindakan	18
 BAB III METODE PENELITIAN	 19
A. Objek Tindakan	19
1. Devinisi Operasional Variabel	20
2. Rencana Tindakan	21
B. Setting Lokasi dan Subjek Penelitian	26
C. Teknik Pengumpulan Data	26
1. Metode Tes	26
2. Observasi	27
3. Metode Dokumentasi	27
D. Instrumen Penelitian	28
1. Rancangan / Kisi-kisi Instrumen	28
2. Uji Kemampuan Instrumen	32
a. Validitas	32
b. Reliabilitas	33
E. Metode Analisa Data	34
F. Indikator Keberhasilan	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 37

A. Deskripsi Daerah Penelitian	37
1. Sejarah Berdirinya MI Masyariqul Anwar	37
2. Lokasi Telak MI Masyariqul Anwar	39
3. Keadaan Guru dan Karyawan MI Masyariqul Anwar	39
4. Keadaan Siswa MI Masyariqul Anwar	40
5. Data Sarana dan Prasarana MI Masyariqul Anwar	41
6. Struktur Organisasi MI Masyariqul Anwar	43
7. Denah Lokasi MI Masyaiqul Anwar	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian	45
1. Pelaksanaan Siklus I	45
2. Pelaksanaan Siklus II	56
C. Pembahasan	67
 BAB V SIMPULAN	 74
A. Simpulan	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tebal

1. Daftar Nilai Keseluruhan Semester 1 Mata Pelajaran Fiqih kelas IV	2
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian variabel	29
3. Kisi-kisi Ceklis / Lembar Observasi Implementasi Pembelajaran Penggunaan Metode Demonstrasi	29
4. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siklus I pertemuan 1	30
5. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siklus I pertemuan 2	30
6. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siklus I pertemuan 3	30
7. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siklus II pertemuan 1	31
8. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siklus II pertemuan 2	31
9. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siklus II pertemuan 3	31
10. Keadaan Guru dan Karyawan MI Masyariqul Anwar	39
11. Keadaan Siswa MI Masyariqul Anwar TP. 2012/2013	40
12. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Masyariqul Anwar	41
13. Data Rata-rata Aktivitas Siswa pada Siklus I	52
14. Data Perubahan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	54
15. Data Rata-rata Aktivitas Siswa pada Siklus II	63
16. Data Perubahan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	66
17. Data Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan siklus II	68
18. Perbandingan Hasil Belajar Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Proses PTK yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto	22
2. Struktur Organisasi MI Masyariqul Anwar	43
3. Denah Lokasi MI Masyariqul Anwar	44
4. Rata-rata Aktivitas Siswa Siklus I	54
5. Data Perubahan Hasil Belajar Siswa Siklus I	55
6. Rata-rata Aktivitas Siswa Siklus II	65
7. Data Perubahan Hasil Belajar Siswa Siklus II	67
8. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa antara Siklus I dan II	69
9. Peningkatan Hasil Belajar Siswa antara Siklus I dan II	73

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Hasil Prasurvey
2. Silabus
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Kisi-kisi Soal Siklus I dan Siklus II
5. Uji Reliabilitas dan Validitas Soal Siklus I dan Siklus II
6. Lembar Observasi Siswa dalam Proses Pembelajaran
7. Lembar Observasi Proses Belajar Mengajar Responden Guru
8. Data Hasil Belajar
9. Surat Bimbingan Skripsi
10. Surat Izin Penelitian
11. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian
12. Out Line
13. Lembar Bimbingan Skripsi
14. Foto Kegiatan atau Dokumentasi Penelitian
15. Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.² Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Syaiful Sagala pembelajaran merupakan “kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.³ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru dan siswa secara terprogram untuk membuat siswa belajar secara aktif.

Kriteria hasil belajar suatu satuan nilai yang menjadi ukuran untuk menentukan keberhasilan siswa terhadap hasil belajar dan kriteria ini biasanya didasarkan dengan standar atau ukuran yang ada. Dalam hal ini hasil belajar dikelompokkan dalam dua kriteria yaitu tuntas dan belum tuntas. Hal ini sesuai dengan penilaian hasil belajar tuntas apabila hasil yang dicapai siswa dalam tes adalah 70 % atau lebih siswa dipandang menguasai bahan pelajaran yang bersangkutan dan siap mengikuti program selanjutnya. Sedangkan hasil yang dicapai kurang dari 70 % dianggap belum tuntas.

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, cet. Ke-8, 2010, h. 61.

³ *Ibid*, h. 62

Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas IV diketahui rata-rata hasil belajar Fiqih masih rendah. Hasil belajar Fiqih siswa yang diharapkan oleh kurikulum KTSP Standar Isi, siswa dikatakan tuntas belajar apabila 70% siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai minimal 70. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah nilai ketuntasan belajar yang telah direncanakan oleh guru sesuai dengan standar yang telah ditetapkan berdasarkan kompleksitas (kesulitan dan kerumitan), daya dukung dan intelegensi siswa.

Berikut ini adalah perolehan hasil belajar siswa kelas IV MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Daftar nilai keseluruhan semester 1 Mata Pelajaran Fiqih kelas IV MI.
Masyariqul Anwar Pugung raharjo Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nilai	Kriteria	Jumlah	Prosentase
1	≥ 70	Tuntas	9	45 %
2	< 70	Tidak tuntas	11	55 %
Jumlah			20	100 %

Sumber : Dokumen MI. Masyariqul Anwar Pugung Raharjo Tahun 2012

Keterangan :

1. Terdapat 9 siswa tuntas KKM
2. Terdapat 11 siswa yang tidak tuntas KKM

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 55% siswa memiliki hasil belajar Fiqih yang belum mencapai KKM (≥ 70). Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV pada mata pelajaran Fiqih disebabkan oleh guru yang belum menggunakan metode pembelajaran secara optimal.

Penggunaan metode pembelajaran secara optimal akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena akan membuat kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan, siswa lebih mudah mengerti dan memahami untuk kemudian mengaktualisasikan pelajaran yang telah diperolehnya maka siswa perlu dilatih dan dibiasakan untuk mempraktekkan secara langsung pelajaran fiqih yang telah diterima dari guru.

Selama ini pembelajaran Fiqih di MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo sudah mencoba menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, ekpositori dan tanya jawab tetapi hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah. Melihat kondisi ini, peneliti ingin mencoba menerapkan metode pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih kelas IV pada pokok bahasan sholat id dengan menggunakan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.⁴ Artinya metode ini lebih pada mempertunjukkan atau memperagakan kepada siswa bagaimana jalanya suatu proses, situasi, langkah-langkah sesuatu agar bisa dicapai secara benar dan tepat.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, Cet. Ke-6, 2009, h. 152.

Penggunaan metode demonstrasi ini sangat berguna dalam pembelajaran sholat id karena dapat menunjukkan keterampilan tertentu, memudahkan penjelasan, menghindari verbalisme, dan dapat melatih keterampilan. Dalam pembelajaran fiqih metode demonstrasi dapat digunakan untuk melatih gerakan wudhu, sholat, haji dan lain-lain.

Dengan menggunakan metode demonstrasi siswa kelas IV MI. Masyariqul Anwar Pugung Raharjo akan lebih mudah dan jelas dalam memahami materi fiqih, serta akan berkurangnya penyalah tafsiran yang dilakukan oleh siswa. Dan tentunya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih akan lebih meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo pada pelajaran fiqih dengan ditandai 11 siswa yang tidak tuntas KKM.
2. Guru belum menggunakan metode pembelajaran secara optimal.
3. Guru sudah menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, ekpositori dan tanya jawab tetapi hasil belajar siswa masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, tenaga, pikiran dan lain-lainya, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu rendahnya hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas IV semester genap MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo tahun pelajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah yang dapat menjadi kajian penelitian ini, sebagai berikut :

“ Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar Pugung Raharjo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013”?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas IV MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran fiqih kelas IV MI. Masyariqul Anwar Pugung Raharjo.
2. Bagi guru, menjadikan guru agar lebih profesional dan meningkatkan kinerja guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa agar proses belajar dapat berhasil dengan baik.
3. Bagi sekolah, meningkatkan kualitas pendidikan yang berdampak pada kemajuan lembaga pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretis

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.⁵

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.⁶

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid.

b. Langkah-langkah Menggunakan Metode Demonstrasi

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu :

- a. Rumusan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.

⁵ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, h. 152.

⁶ Syaiful Sagala, *Op.Cit*, h. 210.

- b. Persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
 - c. Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.
- 2) Tahap Pelaksanaan
- a. Langkah Pembukaan
Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya :
 1. Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
 2. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
 3. Kemukaan tuga-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
 - b. Langkah Pelaksanaan Demonstrasi
 1. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi.
 2. Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
 3. Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalanya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.
 4. Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.
- 3) Langkah Mengakhiri Demonstrasi
Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitanya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalanya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.⁷

c. Kebaikan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Sebagai suatu metode pembelajaran, demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya :

⁷ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, h. 154

- 1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 3) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dengan kenyataan.⁸

Disamping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya :

- 1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
- 2) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- 3) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemampuan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.⁹

Berdasarkan pada uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mengatasi kelemahan dalam menerapkan metode demonstrasi, hal utama yang harus dilakukan adalah meningkatkan kemampuan profesionalisme guru khususnya dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran. Selain itu juga diperlukan beberapa sarana dan prasarana yang menunjang dan waktunya juga harus dimanfaatkan seoptimal mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

⁸ *Ibid*, h. 152.

⁹ *Ibid*, h. 153.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, melalui penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru untuk melihat kemajuan siswanya. Dari informasi tersebut guru dapat menyusun kegiatan-kegiatan siswa, baik untuk kelas maupun individu.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar.¹⁰ Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa, diperlukan tes yang akan dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai tertentu. Hasil belajar sangat tergantung dari proses pembelajaran yang dilalui oleh siswa, dalam hal ini siswa tidak bisa dipisahkan dari peranan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Suharsimi Arikunto, “hasil belajar untuk siswa dimaksudkan sebagai suatu tingkat kemampuan yang dimiliki bagi program tertentu”.¹¹ Sedangkan menurut E. Mulyasa, “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku atau hasil belajar yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik dan afektif serta bersifat permanen”.¹²

¹⁰ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2004, h. 3.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*, Gramedia, Jakarta, 2007, h. 20.

¹² E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, h.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau prestasi belajar siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setelah melalui proses belajar. Hasil belajar ini merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sudah dapat dimengerti siswa. Untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dilakukan usaha untuk menilai hasil belajar.

Hasil belajar Fiqih merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang mana pada umumnya hasil belajar dilambangkan atau ditunjukkan dengan angka atau huruf. Salah satu tujuan pengukuran hasil belajar adalah untuk mengetahui taraf penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu :

- 1) Faktor-faktor intern
 - a. Faktor Jasmaniah
 - (1) Faktor Kesehatan.
 - (2) Cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis
 - (1) Intelegensi.
 - (2) Perhatian.
 - (3) Minat.
 - (4) Bakat.
 - (5) Motif.
 - (6) Kematangan.
 - (7) Kesiapan.
 - c. Faktor kelemahan.
- 2) Faktor-faktor ekstern
 - a. Faktor keluarga
 - (1) Cara orang tua mendidik.

- (2) Relasi antar anggota keluarga.
- (3) Suasana rumah.
- (4) Keadaan ekonomi keluarga.
- (5) Pengertian orang tua.
- (6) Latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah
 - (1) Metode mengajar.
 - (2) Kurikulum.
 - (3) Relasi guru dengan siswa.
 - (4) Relasi siswa dengan siswa.
 - (5) Disiplin sekolah.
 - (6) Alat pelajaran.
 - (7) Waktu sekolah
 - (8) Standar pelajaran diatas ukuran.
 - (9) Keadaan gedung.
 - (10) Metode belajar.
 - (11) Tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat
 - (1) Kegiatan siswa dalam masyarakat.
 - (2) Mass media.
 - (3) Teman bergaul.
 - (4) Bentuk kehidupan masyarakat.¹³

Dari uraian di atas, maka metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang paling menunjang keberhasilan belajar mengajar. Sedangkan dalam proses belajar mengajar akan dapat dilihat hasilnya melalui hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dengan demikian keberhasilan belajar itu dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut diatas baik secara langsung ataupun tidak langsung.

3. Mata Pelajaran Fiqih di MI (Madrasah Ibtidaiyah)

a. Pengertian Fiqih

Menurut bahasa, Fiqih berarti paham terhadap tujuan seseorang pembicara. Sedangkan menurut istilah: Fiqih ialah mengetahui hukum-

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h.54-72.

hukum syara' yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci.¹⁴ Sedangkan secara definitif, Ibnu Subki menyebutkan dalam Amir Syarifudin, "Fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili".¹⁵

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Fiqih adalah ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah melalui dalil-dalil yang tafsili. Pengetahuan hukum Fiqih akan memberikan pemahaman terhadap hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah (mengenai perbuatan, perilaku) yang memerlukan pengetahuan mendalam dan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, serta dalil-dalil yang ditegaskan oleh syara' untuk mengetahui hukum-hukum tersebut.

b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih di MI (Madarasah Ibtidaiyah)

Mata pelajaran fiqih dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MI adalah salah satu mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way Of Life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Adapun tujuan mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah untuk membekali peserta didik agar dapat :

¹⁴ A.Djazuli, *Ilmu Fiqh: Penggalan, Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam*, Kencana, Jakarta, Edisi Revisi, 2010, h. 5.

¹⁵ Amir Syarifudin, *Garis-garis Besar Fiqih*, Kencana, Jakarta, 2003, h. 5.

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.¹⁶

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di MI (Madrasah Ibtidaiyah)

Ruang lingkup Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah dalam Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan berisi pokok-pokok materi :

- 1) Fiqih ibadah, yang menyangkut : pengenalan dan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti : tata cara tharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fiqih muamalah, yang menyangkut : pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.¹⁷

d. Materi yang diajarkan

1. Pengertian Sholat Idain

Idain berarti dua hari raya, yaitu Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha.¹⁸

a) Hari Raya Idul Fitri

Id berarti kembali, sedangkan fitri berarti suci atau bersih. Jadi, “idul fitri adalah kembali menjadi suci.”¹⁹ Umat Islam diseluruh dunia merayakan Idul fitri setiap tanggal 1 Syawal. Umat Islam

¹⁶ MI Masyariqul Anwar Pugung raharjo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, MI Masyariqul Anwar, 2012.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Anis Tanwir Hadi, *Pengantar Fiqih 4*, KTSP, Tiga Serangkai, Solo, 2008, h. 66.

¹⁹ *Ibid.*

merayakanya setelah sebulan penuh menjalankan ibadah puasa Ramadhan. Idul fitri bagi umat Islam merupakan kemenangan setelah umat Islam berhasil mengalahkan hawa nafsu dan godaan setan yang mengajak manusia kepada kesesatan.

Pada pagi hari raya Idul fitri, kita menyaksikan umat Islam, baik laki-laki, perempuan, kaya, miskin, tua, muda, maupun anak-anak beramai-ramai pergi ke masjid-masjid atau ke lapangan untuk melaksanakan sholat Idul fitri secara berjamaah.

b) Hari Raya Idul Adha

Idul Adha terdiri dari dua kata, yaitu id dan adha. Id berarti kembali, sedangkan adha berarti kurban. Jadi, Idul adha berarti kembali berkorban. Maksudnya, kembali melakukan penyembelihan hewan kurban.²⁰

Idul adha disebut juga dengan Idul kurban atau Idul haji. Setelah mengerjakan sholat Idul adha, umat Islam yang mampu dianjurkan menyembelih hewan kurban. Daging hewan kurban dibagi-bagikan kepada para fakir miskin. Karena selalu menyembelih hewan kurban itulah Idul adha disebut juga dengan Idul kurban, sedangkan disebut Idul haji karena pada tanggal 10 Zulhijah para jamaah haji telah menyelesaikan rukun haji.

2. Niat Sholat Idul fitri dan Idul adha

²⁰ *Ibid.*

Setiap kita melakukan ibadah harus didahului dengan niat. Niat menentukan diterima atau tidaknya ibadah yang kita lakukan.

a. Niat sholat idul fitri

اصلي سنة لعيد الفطر ركعتين ما مو ما الله تعالى

Artinya : Saya sengaja salat sunnah Idul fitri dua rakaat sebagai makmum karena Allah Ta'ala.²¹

b. Niat sholat idul adha

اصلي سنة لعيد الاضحي ركعتين ما مو ما الله تعالى

Artinya : Saya sengaja salat sunnah Idul adha dua rakaat sebagai makmum karena Allah Ta'ala.²²

3. Waktu Sholat Idul fitri dan Idul adha

Sholat Idul fitri dilaksanakan pada tanggal 1 Syawal. Waktunya adalah mulai terbit matahari dua penggalah dan berakhir apabila telah tergelincirnya matahari, atau kira-kira pukul 06.30 sampai pukul 11.30 siang.

Sedangkan sholat Idul adha dilaksanakan pada tanggal 10 Zulhijah. Pelaksanaan sholat Idul adha dimulai pada pagi hari pukul 06.00 sampai pukul 11.30 siang.

4. Tata Cara Sholat Idul fitri dan Idul adha

²¹ *Ibid.* h. 67

²² *Ibid.*

Syarat dan rukun shalat Idul fitri dan Idul adha sama dengan shalat lima waktu. Hanya yang berbeda adalah bacaan niat dan takbir pada shalat Idul fitri, terdapat dua belas kali takbir. Tujuh kali takbir pada rakaat pertama dan lima kali takbir pada rakaat kedua.

Adapun *kafiat* (cara) shalat Idul fitri adalah :

- a) Tidak memakai azan dan ikamah;
- b) Menghadap kiblat;
- c) Berniat mengerjakan shalat Idul fitri di dalam hati;
- d) Mengerjakan shalat Idul fitri sebanyak dua rakaat dilakukan secara berjamaah;
- e) Pada rakaat pertama disunnahkan takbir tujuh kali, sedangkan pada rakaat kedua disunnahkan takbir lima kali;
- f) Mengangkat kedua tangan setinggi bahu pada tiap-tiap takbir;
- g) Imam menyaringkan bacaan shalatnya ;
- h) Sesudah shalat Idul fitri dibacakan khotbah;
- i) Khotbah shalat Idul fitri diawali dengan takbir.²³

Cara shalat Idul adha sama dengan shalat Idul fitri. Dalam shalat Idul adha, terdapat dua belas kali takbir, yaitu tujuh kali takbir pada rakaat pertama dan lima kali takbir pada rakaat kedua. Adapun cara shalat Idul adha adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak memakai azan dan ikamah;
- 2) Menghadap kiblat;
- 3) Berniat mengerjakan shalat Idul adha di dalam hati;
- 4) Kita mengerjakan shalat Idul adha sebanyak dua rakaat dan dilakukan dengan cara berjamaah;
- 5) Pada rakaat pertama melakukan takbir tujuh kali, sedangkan pada rakaat kedua sebanyak lima kali;
- 6) Mengangkat kedua tangan setinggi bahu pada setiap takbir;
- 7) Imam menyaringkan bacaan shalatnya;
- 8) Sesudah shalat Idul Adha dibacakan khotbah;
- 9) Khotbah shalat Idul adha diawali dengan takbir.²⁴

B. Hipotesis Tindakan

²³ *Ibid*, h. 69.

²⁴ *Ibid*.

Dari arti katanya, hipotesis berasal dari 2 penggalan kata, “*hypo*” yang artinya “dibawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁵

Hipotesis Tindakan dalam penelitian ini adalah :

“Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas IV MI. Maysariqul Anwar Pugung raharjo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013”.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h. 71.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*Classroom Active Research*) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.²⁶

Tujuan penelitian tindakan kelas (*Classroom Active Research*) adalah untuk meningkatkan praktik, pengembangan profesional dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung.²⁷

Penelitian ini menggambarkan suatu proses yang dinamis yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang merupakan langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV dengan cara memperagakan langsung kepada siswa tentang sholat id. Pada penelitian tindakan kelas ini direncanakan sebanyak 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 (tiga) pertemuan, selanjutnya setiap pertemuan akan berlangsung selama 2 x 35 menit. Pada penelitian ini direncanakan akan menggunakan metode demonstrasi (praktik). Yang mana sebelumnya metode yang digunakan hanyalah ceramah dan tanya jawab saja.

²⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Kencana, Jakarta, 2009, h. 26.

²⁷ *Ibid*, h. 30

1. Operasional Variabel

a. Variabel Bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang nilai-nilainya tidak tergantung pada variabel lainya.²⁸ Dari penjelasan tersebut yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pengajaran untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Adapun langkah-langkah pembelajaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Mengatur tempat duduk agar pelaksanaan demonstrasi dapat dilihat oleh semua siswa.
- 2) Guru meminta maing-masing siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
- 3) Guru mendemonstrasikan materi yang diajarkan.
- 4) Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah didemonstrasikan.
- 5) Siswa mendemonstrasikan secara berkelompok.

b. Variabel Terikat

²⁸ Iqbal, *Pokok-pokok Materi Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, h. 227.

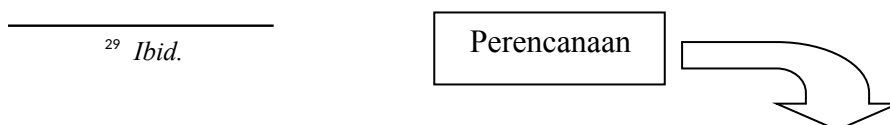
Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan variabel lainya.²⁹ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar fiqih siswa kelas IV MI. Masyariqul Anwar Pugung Raharjo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang diperoleh setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yang ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh setelah diberi ujian pada akhir siklus 1 dan siklus II.

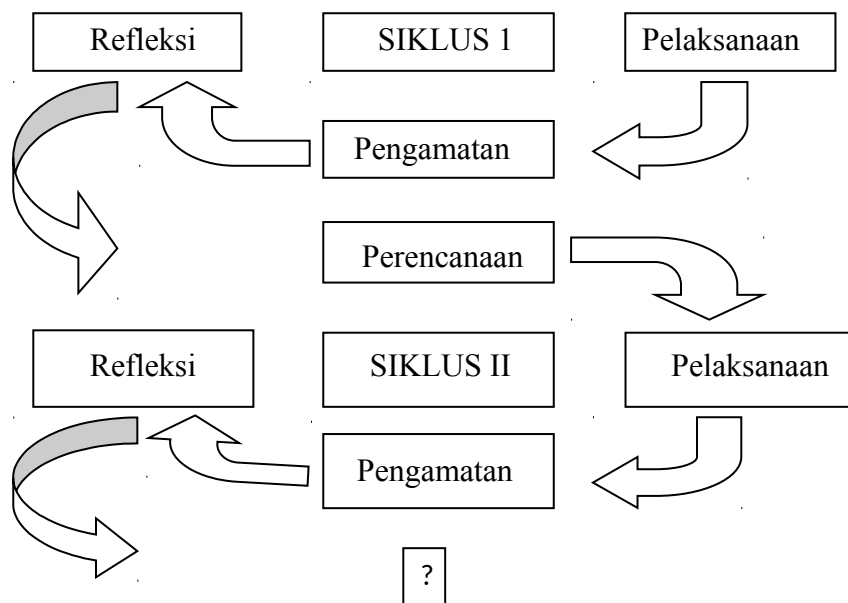
Dengan demikian siswa diharapkan dapat melaksanakan sholat idul fitri dan idul adha dengan baik dan benar serta dapat mengetahui kapan waktu pelaksanaan sholat idul fitri dan idul adha.

2. Rencana Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan menggunakan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap analisis atau pengamatan dan refleksi. Adapun tahap yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

Gambar 1
Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)





Sumber : Suharsimi Arikunto.³⁰

Keempat tahap dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali kelangkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi yang adalah evaluasi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Satu siklus akan dilakukan dalam tiga kali pertemuan dan setiap siklus meliputi beberapa tahapan diantaranya :

SIKLUS 1

a. Tahap perencanaan

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, h.16.

Pada tahap perencanaan ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), alat bantu mengajar seperti : spidol, penghapus, buku pedoman dan kertas karton.
- 2) Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi, yaitu sebagai berikut :
 - a) Mengatur tempat duduk agar pelaksanaan demonstrasi dapat dilihat oleh semua siswa.
 - b) Guru meminta masing-masing siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
 - c) Guru mendemonstrasikan tentang materi yang diajarkan.
 - d) Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah didemonstrasikan.
 - e) Siswa mendemonstrasikan secara berkelompok.

b. Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari tahap perencanaan. Adapun prosedur penerapan dari rencana pembelajaran yang telah disusun adalah sebagai berikut :

- 1) Pendahuluan
 - a) Memulai dengan salam, berdo'a dan absensi.
 - b) Apersepsi, mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.

- c) Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang sholat id.

2) Kegiatan Inti

Fase 1 : Menyampaikan materi pelajaran.

- a) Menjelaskan secara singkat tentang sholat Id.
- b) Sebelum demonstrasi dimulai, siswa diberi pertanyaan tentang materi yang akan didemonstrasikan.
- c) Siswa mengamati guru mendemonstrasikan sholat Id.
- d) Guru dan siswa mengadakan tanya jawab tentang materi yang diajarkan.

Fase II : Pemberian latihan.

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan secara berulang-ulang dengan temanya agar siswa lebih aktif.
- b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan secara berkelompok dengan menunjuk salah satu siswa untuk menjadi imam sholat id.
- c) Siswa mempergunakan kesempatan yang telah diberikan oleh guru untuk berlatih secara berulang-ulang kemudian memikirkan soal latihan yang diberikan.

3) Kegiatan Penutup

- a) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan.
- b) Membahas evaluasi yang telah dilakukan.

c) Guru memberikan tugas pekerjaan rumah.

c. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini diadakan observasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendasar tentang suasana pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran selama menggunakan metode demonstrasi dan untuk merencanakan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil tes dan pengamatan. Refleksi ini digunakan dengan menganalisis hasil observasi dan tes yang digunakan sebagai dasar untuk perbaikan siklus berikutnya.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, maka pada pembelajaran siklus II akan diperbaiki kekurangan yang ada pada siklus 1.

Pada siklus II disajikan tahap-tahapnya yang sama pada siklus 1 dengan melanjutkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar atau lanjutan indikatornya.

Hasil refleksi siklus II akan dijadikan acuan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya

B. Setting Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI. MASYARIQUL ANWAR PUGUNG RAHARJO Kecamatan Sekampung udik Kabupaten Lampung Timur. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2012/2013 mata pelajaran Fiqih yang berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.

C. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dilakukan berdasarkan macam data yang diperlukan. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan instrumen penelitian kemudian data diberi kode tertentu berdasarkan jenis dan sumbernya. Selanjutnya seluruh data diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan diperlukan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik :

1. Metode Tes

Metode tes ini digunakan untuk menjaring data mengenai kemajuan hasil belajar sehubungan dengan topik bahasan yang menggunakan metode demonstrasi. Dimana tes dilakukan diakhir siklus (postes) dengan standar hasil belajar yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70.

2. Observasi

Observasi adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar, kemudian hasil dari penelitian ini digunakan untuk kegiatan penelitian. Metode observasi digunakan untuk mengambil data tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru lain yang bernama Yuni Wahyuningsih, S.Si yang akan mengobservasi kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan tertulis dan sebagainya. Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai siswa, data sekolah, data guru, maupun data siswa.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah suatu cara-cara didalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan melalui catatan tertulis.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk menggali seluruh data yang diperlukan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian.

1. Rancangan / Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom.³¹ Berdasarkan uraian tersebut maka kisi-kisi instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan instrumen yang disusun.

Terdapat dua cara kisi-kisi yang harus disusun oleh seorang peneliti sebelum merancang instrumen, yaitu :

- a. Kisi-kisi Umum, yaitu kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur dilengkapi dengan semua kemungkinan sumber data, semua metode dan instrumen yang mungkin dapat dipahami. Yang termuat dalam kisi-kisi umum ini baru rancangan ideal tentang apakah semua sumber data, metode dan instrumen tetap akan dipakai atau tidak tergantung dari ketetapan menurut pertimbangan peneliti.
- b. Kisi-kisi Khusus, yaitu kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan butir-butir yang akan disusun untuk semua instrumen.

Berdasarkan uraian diatas, kisi-kisi umum merupakan kisi-kisi yang dibuat peneliti untuk menggambarkan variabel bebas maupun terikat. Sedangkan kisi-kisi khusus merupakan kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan tiap-tiap butir instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 231.

Adapun rancangan atau kisi-kisi yang peneliti buat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kisi-kisi Umum

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Variabel Bebas : Metode Demonstrasi	Guru	Observasi	Ceklis / Lembar Observasi
2	Variabel Terikat : Hasil Belajar	Siswa	Tes hasil belajar	Soal latihan esai

b. Kisi-kisi Khusus

Tabel 3
Kisi-kisi Ceklis / Lembar Observasi
Implementasi Pembelajaran Penggunaan Metode Demonstrasi

Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah Item
Metode Demonstrasi	Persiapan perangkat pembelajaran	1
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1
	Apersepsi	1
	Memotivasi siswa	1
	Berperan sebagai demonstrator	1
	Mengajukan pertanyaan keseluruhan siswa	1
	Memberi waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan	1
	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengajukan pendapat	1
	Menumbuhkan interaksi antar siswa	1
	Penggunaan media pembelajaran	1
	Bersama siswa membuat rangkuman	1
	Melakukan evaluasi	1

Tabel 4
Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siklus 1
Pertemuan 1

Variabel	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Soal
Hasil belajar	Mengenal Ketentuan Sholat Id	Menjelaskan ketentuan sholat Id	Menghafal niat sholat idul fitri	2

Tabel 5
Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siklus 1
Pertemuan 2

Variabel	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Soal
Hasil belajar	Mengenal Ketentuan Sholat Id	Menjelaskan ketentuan sholat Id	Menghafal niat sholat idul adha	2

Tabel 6
Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siklus 1
Pertemuan 3

Variabel	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Soal
Hasil belajar	Mengenal Ketentuan Sholat Id	Menjelaskan Ketentuan sholat id	Menjelaskan waktu pelaksanaan sholat Id	1

Tabel 7
Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siklus 2
Pertemuan 1

Variabel	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Soal
Hasil belajar	Mengenal Ketentuan Sholat Id	Mendemonstrasikan tata cara sholat Id	Menjelaskan tata cara sholat idul fitri	2

Tabel 8
Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siklus 2
Pertemuan 2

Variabel	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Soal
Hasil belajar	Mengenal Ketentuan Sholat Id	Mendemonstrasikan tata cara sholat Id	Menjelaskan tata cara sholat Idul adha	2

Tabel 9
Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siklus 2
Pertemuan 3

Variabel	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Soal
Hasil belajar	Mengenal Ketentuan Sholat Id	Mendemomstrasikan tata cara sholat Id	Memperagakan sholat Id	1

2. Uji Kemampuan Instrumen

a. Validitas

Menurut Masri Singarimbun dalam Edi Kusnadi "validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya".³²

Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Yang dimaksud validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes evaluasi mengukur cakupan substansi yang ingin diukur.³³

Tujuan utama dari validitas isi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan, dan perubahan-perubahan psikologis apa yang timbul pada diri peserta didik tersebut setelah mengalami proses pembelajaran tertentu.³⁴

Pengujian validitas isi dapat dibantu dengan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir-butir pertanyaan. Kisi-kisi yang digunakan diantaranya adalah kisi-kisi soal evaluasi. Uji validitas isi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mencerminkan isi yang dikehendaki dan dalam suatu penelitian diharapkan alat pengukur yang dibuat telah mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep.

b. Reliabilitas

³² Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Aneka printing STAIN, Metro, 2008, h. 106.

³³ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, PT.Bumi Aksara, Jakarta, 2008, h. 23

³⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, h. 248.

Menurut Fred N. Kerlinger dalam Edi Kusnadi "Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan".³⁵

Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang akan dipercaya, apabila didatanya memenag benar dan kenyataan, maka beberapa kalipun diambil maka akan tetap sama. Adapun pada pengujian reliabilitas ini digunakan rumus alpha sebagai berikut ³⁶:

$$r_n = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

R_n = Reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

n = Banyaknya item

Untuk mencari varians digunakan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\sum_{i=1}^n X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

³⁵ Edi Kusnadi, *Op.Cit*, h.111.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, PT.Bumi Aksara, Jakarta, 2009, h.109

Keteranga

σ_i^2 = varians

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat data

i = jumlah data yang dikuadratkan

N = banyaknya data

Hasil perhitungan tersebut akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya sebagai berikut³⁷:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 sangat tinggi
 Antara 0,600 sampai dengan 0,800 tinggi
 Antara 0,400 sampai dengan 0,600 cukup
 Antara 0,200 sampai dengan 0,400 rendah
 Antara 0,000 sampai dengan 0,200 sangat rendah

E. Metode Analisa Data

Analisis data penelitian ini digunakan dengan menggunakan dua bentuk analisis yaitu kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif di dapat ketika observasi dilaksanakan. Metode kuantitatif di dapat ketika telah mendapatkan hasil dari tes hasil belajar yang telah dilaksanakan. Rumus metode analisis data adalah sebagai berikut :

1. Menghitung rata-rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut, sehingga diperoleh nilai rata-rata.

³⁷ *Ibid*, h. 75

Untuk menghitung nilai rata-rata tersebut digunakan rumus sebagai berikut³⁸:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai hasil

N = Jumlah siswa

2. Menghitung persentase

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum X}{n} X 100$$

Keterangan :

P = Persentase

$\sum x$ = Jumlah semua nilai hasil

n = Jumlah siswa

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran fiqih

³⁸ Edi Kusnadi, *Op.Cit.* h. 121.

mencapai 70 % pada akhir siklus, sudah dikatakan berhasil. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran fiqih di MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo adalah 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

Setelah kegiatan penelitian dapat dilaksanakan maka untuk mengenal secara garis besar tentang keadaan MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo, dikemukakan beberapa data sebagai berikut :

1. Sejarah Berdirinya MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo

MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur berdiri pada tanggal 01 Januari 1961 didirikan oleh tokoh-tokoh Islam yang di koordinatori oleh Bapak Almarhum Muslim. Tujuan didirikannya madrasah Ibtidaiyah ini adalah untuk mendidik anak-anak di pugung Raharjo agar mengenal dan mempelajari ajaran agama Islam supaya nantinya generasi penerus dilingkungan Pugung Raharjo tidak buta akan ajaran agama. Awalnya MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo bernama Sekolah Dasar Islam (SD I), kemudian pada tahun 1985 berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Mu'alimin yang menginduk di Duren Payung Tanjung Karang. Kemudian mulai berdiri sendiri pada tahun 1995 – sekarang dengan nama MI Masyariqul Anwar.³⁹

MI Masyariqul Anwar Pugung raharjo sudah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 7 kali, yaitu :

1. Bapak Khomsin

³⁹

Dokumentasi MI.Masyariqul Anwar Pugung Raharjo, Tahun Pelajaran 2012/2013

2. Bapak Kusairi
3. Bapak Imam Syafi'i
4. Bapak Suaib Susanto
5. Bapak Ngabdani
6. Bapak Ahmad Zaini Muslim
7. Bapak Supomo, A.Ma⁴⁰

Sedangkan Visi dan Misi MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo adalah :

Visi :

MENJADIKAN MADRASAH SEBAGAI KAWAH CANDRA DIMUKA
PEMBENTUK GENERASI MUSLIM SEUTUHNYA

Misi :

1. Meningkatkan proses pembelajaran yang maksimal.
2. Meningkatkan bimbingan / latihan secara kontinyu.
3. Menyiapkan generasi muslim yang taat agama, patuh hukum, dan bertanggung jawab.
4. Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah.
5. Meningkatkan kualitas pembelajaran.
6. Menjalin hubungan dan kerjasama antar sekolah dan warga masyarakat.⁴¹

2. Lokasi Letak MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ *Ibid*

Letak MI Masyariqul Anwar berlokasi di Desa Pugung Raharjo, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur. Lingkungan MI Masyariqul Anwar sudah sangat ramai karena banyak pemukiman warga.

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman warga.
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan rawat inap PUSKESMAS Pugung Raharjo.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman warga.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan pusat perbelanjaan (pasar).

3. Keadaan Guru dan Karyawan MI Masyariqul Anwar Pugung raharjo

MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo dikepalai oleh Kepala madrasah dibantu oleh 5 orang guru PNS, 8 orang guru tetap yayasan, dan 1 orang tata usaha. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan karyawan MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10
Keadaan Guru dan Karyawan MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo
Tahun Pelajaran 2012/2013⁴²

No	Nama Guru/NIP	Status	Jabatan
1	Supomo, A.Ma	PNS	Kepala Sekolah
2	Muhammad Sholihin, S.Pd.I	PNS	WK. Kep.Sek
3	Edi Santoso, S.Pd.I	PNS	Guru
4	Maupuro, S.Pd.I	PNS	Guru/Wali II b
5	Warisman, S.Pd	PNS	Guru

⁴²

Ibid

6	Muslim, S.Pd.I	PNS	Guru/Wali III
7	Sundaro	GTY	Guru
8	Pujiati, S.Pd.I	GTY	Bendahara/Wali II a
9	Habib Sholeh, S.Ag	GTY	Guru/Wali V
10	Sugiarti, A.Ma	GTY	Guru/Wali I
11	Yuni Wahyuningsih, S.Si	GTY	Guru/Wali VI
12	Siti Lulu Atul Fuadah	GTY	Guru/Wali IV b
13	Hawa, S.Pd.I	GTY	Guru/Wali IV a
14	Ahmad Yunus	GTY	Guru
15	Yulia	GTY	TU

4. Keadaan Siswa MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo

Untuk tahun pelajaran 2012/2013 MI Masyariqul Anwar Pugung raharjo, mengasuh anak didik sejumlah 272 orang siswa yang terbesar dikelas 4. Untuk lebih jelas mengenai keadaan siswa di MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

Tabel 11
Keadaan Siswa MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo
Tahun Pelajaran 2012/2013⁴³

No	Kelas	Siswa		Jumlah	Jumlah Rombel
		Laki-laki	Perempuan		
1	I	26	24	50	2
2	II	29	25	54	2
3	III	28	16	44	2
4	IV	26	30	56	2
5	V	24	13	37	1

6	VI	26	20	36	1
Jumlah				277	10

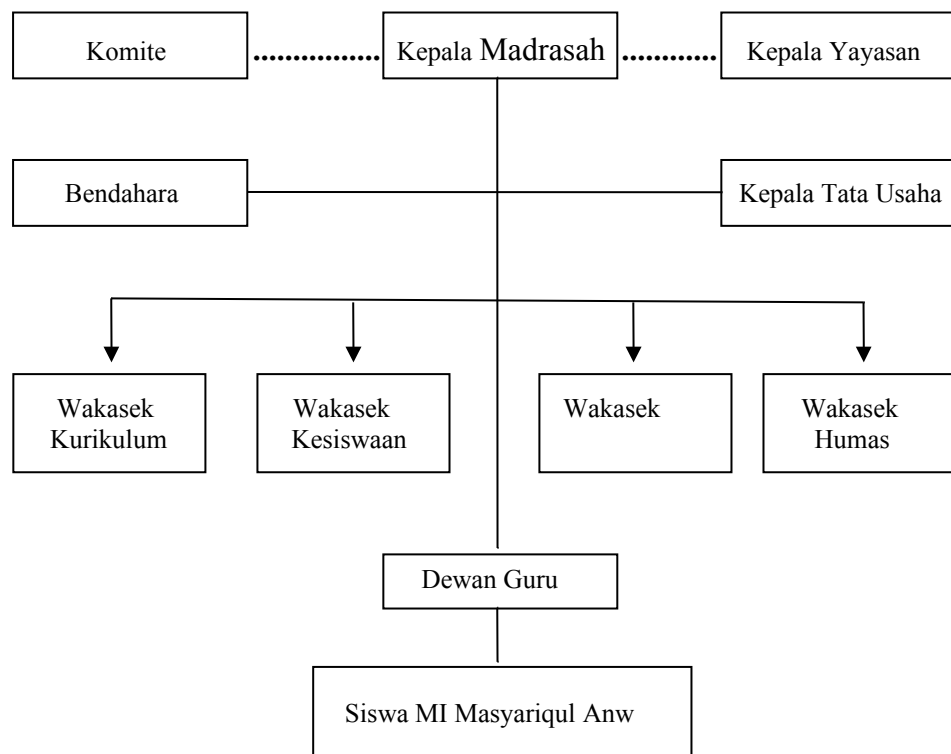
5. Data Sarana dan Prasarana MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo

Tabel 12
Keadaan Sarana dan Prasarana MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo
Tahun Pelajaran 2012/2013⁴⁴

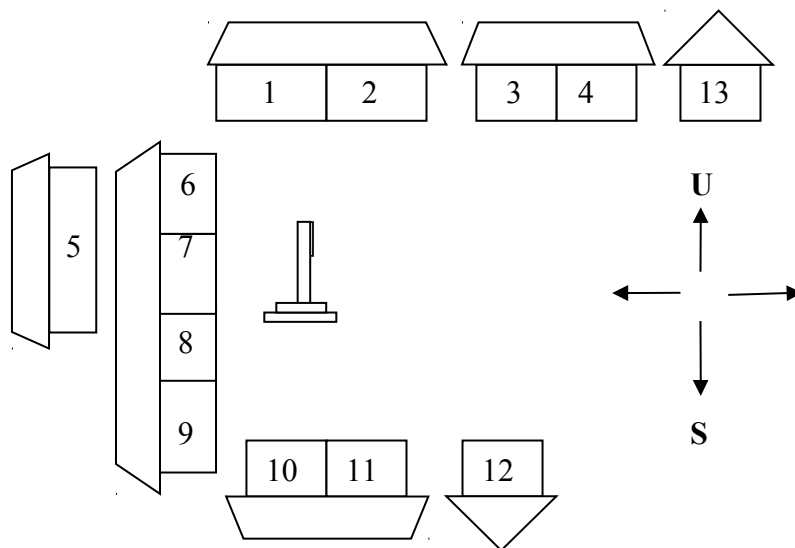
No	Nama Sarana/Prasaran	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	8	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Buku Pelajaran	172	Baik
7	Buku Pegangan Guru	50	Baik
8	Buku bacaan/perpustakaan	130	Baik
9	Alat Peraga IPA	6	Baik
10	Alat Peraga IPS	2	Baik
11	Alat Peraga Kesenian	3	Baik
12	Alat Olah Raga	3	Baik
13	Mesin Tik	1	Rusak
14	Komputer	4	Baik
15	Lemari	5	Baik
16	Rak Buku	3	Baik
17	Meja Siswa	190	Baik
18	Kursi Siswa	300	Baik
19	Tape Rekorder	1	Baik
20	Televisi	1	Baik
21	DVD Player	1	Baik
22	WC Siswa	8	Baik
23	WC Guru	1	Baik
24	Sumur	1	Baik

6. Struktur Organisasi MI Masyariqul Anwar

Gambar 2. Struktur Organisasi Mi masyariqul Anwar⁴⁵



7. Denah Lokasi MI Masyariqul Anwar



Keterangan :

1. Gudang
2. Kantor
3. Ruang kelas VI
4. Ruang kelas V
5. WC siswa
6. Ruang kelas IV a

7. Ruang kelas 1
8. Ruang kelas II b
9. Ruang kelas IV b
10. Ruang kelas II a
11. Ruang kelas III
12. Perpustakaan
13. UKS

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih pada pokok bahasan sholat Id. Dalam penelitian ini guru mengamati keaktifan siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa.

Data aktivitas siswa diamati dengan lembar observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan setiap akhir siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing 3 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2x35 menit).

1. Pelaksanaan Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah :

- 1) Menetapkan kelas penelitian, adapun kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 20 orang.
- 2) Menetapkan pokok bahasan, materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenal ketentuan sholat Id.
- 3) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pengantar fiqih 4 dan buku pendamping yang relevan.
- 4) Merencanakan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditargetkan dalam belajar.
- 5) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode demonstrasi (terlampir).
- 6) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi.
- 7) Membuat perangkat evaluasi (terlampir).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran siklus 1 dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Maret 2013, dilakukan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Materi sub pokok bahasan niat sholat Idul fitri dengan metode demonstrasi. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru memulai dengan memberi salam, berdo'a dan absensi. Kemudian guru melakukan apersepsi mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dan akan diajarkan dan guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang niat sholat Idul fitri.

b. Kegiatan Inti

Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu mengatur tempat duduk siswa agar pelaksanaan demonstrasi dapat dilihat oleh semua siswa. Pada kegiatan inti guru menyajikan informasi pembelajaran diawali dengan penjelasan-penjelasan terhadap materi tentang niat sholat idul fitri dan memberi gambaran bahwa setiap kita melakukan ibadah harus didahului dengan niat. Kemudian guru memberikan contoh bacaan niat sholat idul fitri dengan menggunakan kertas karton yang sudah ditulisi lafal niat sholat Idul fitri, setelah itu guru mendemonstrasikan cara membaca niat sholat idul fitri dan kemudian guru mengajak siswa untuk mendemostrasikan lafal niat sholat Idul fitri yang telah dicontohkan oleh guru.

Pada pertemuan pertama ini masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran dikelas terdapat 9 siswa yang tidak menjawab pertanyaan maupun bertanya saat guru memberikan kesempatan, 4 siswa tidak memperhatikan saat

guru mendemonstrasikan pelajaran, 2 siswa ada yang izin ke toilet serta 2 siswa yang mengobrol ini terlihat saat guru menjelaskan materi pelajaran. Kemudian 7 siswa tidak mencatat materi yang diberikan guru dan 8 siswa tidak mendemonstrasikan materi pelajaran karena malu dan kurang percaya diri.

c. Menutup Pelajaran

Setelah waktu pelajaran selesai, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan siswa mencatat kesimpulan tersebut agar siswa bisa lebih memahami materi yang sudah guru sampaikan. Tak lupa guru memberikan pekerjaan rumah dan meminta siswa untuk membaca kembali dirumah.

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 04 April 2013, selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru memulai dengan memberi salam, berdo'a dan absensi. Kemudian guru melakukan apersepsi mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dan akan diajarkan dan guru juga memberikan motivasi kepada siswa

untuk membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang niat sholat Idul adha.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran guru menjelaskan tentang niat sholat Idul adha dan memberikan contoh lafal niat sholat Idul adha dengan menggunakan kertas karton yang sudah ditulisi lafal niat sholat Idul adha. Kemudian guru mendemonstrasikan lafal niat sholat Idul adha dan mengajak siswa untuk mendemonstrasikan seperti yang sudah dicontohkan oleh guru.

Pada pertemuan kedua ini masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran dikelas terdapat 7 siswa yang tidak menjawab pertanyaan maupun bertanya saat guru memberi kesempatan dikarenakan siswa belum menguasai materi, 2 siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, 6 siswa ada yang melamun serta siswa lainnya mengobrol maka dari itu hasil belajar siswa masih belum memuaskan karena ketika guru menjelaskan siswa tidak begitu memperhatikan. 6 siswa tidak mencatat materi yang diberikan guru dan 7 siswa tidak mendemonstrasikan karena malu dan kurang percaya diri.

c. Menutup Pelajaran

Setelah waktu pelajaran selesai, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang suda dipelajari dan siswa mencatat

kesimpulan tersebut agar siswa bisa lebih memahami materi yang sudah guru sampaikan. Tak lupa guru memberikan pekerjaan rumah dan meminta siswa untuk membaca kembali dirumah.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 April 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru memulai dengan memberi salam, berdo'a dan absensi. Kemudian guru melakukan apersepsi mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dan akan diajarkan dan guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang waktu pelaksanaan sholat Id.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran guru menjelaskan materi tentang waktu pelaksanaan sholat Idul fitri dan Idul adha, dan menjelaskan beberapa hal yang disunnahkan ketika akan melaksanakan sholat Idul fitri dan Idul adha. Kemudian guru memberikan sebuah hadits yang menjelaskan tentang waktu pelaksanaan sholat Idul fitri dan Idul adha. Setelah itu guru

mendemonstrasikan bacaan dari hadits tersebut dan meminta masing-masing siswa untuk mendemonstrasikan bacaan hadits tersebut seperti yang sudah dicontohkan oleh guru.

Pada pertemuan ketiga ini masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran dikelas terdapat 5 siswa yang tidak menjawab pertanyaan maupun bertanya saat guru memberi kesempatan dikarenakan siswa belum menguasai materi, 1 siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, 3 siswa ada yang melamun serta siswa lainnya mengobrol maka dari itu hasil belajar siswa masih belum memuaskan karena ketika guru menjelaskan siswa tidak begitu memperhatikan. 6 siswa tidak mencatat materi yang diberikan guru dan 5 siswa tidak mau mendemonstrasikan karena malu dan kurang percaya diri.

c. Menutup Pelajaran

Setelah waktu pelajaran selesai, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang suda dipelajari dan siswa mencatat kesimpulan tersebut agar siswa bisa lebih memahami materi yang sudah guru sampaikan. Tak lupa guru memberikan pekerjaan rumah dan meminta siswa untuk membaca kembali dirumah.

c. Pengamatan / Observasi

1. Hasil pengamatan atau observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi aktivitas siswa diamati dalam lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti selaku guru mata pelajaran fiqih dan sebagai observer Yuni Wahyuningsih, S.Si, data aktivitas hasil belajar dapat dilihat pada tabel 13 dan selengkapnya terdapat pada lampiran VI kemudian rekap data aktivitas siswa sebagai berikut :

Tabel 13
Data Rata-rata aktivitas siswa pada siklus 1

No	Indikator	Pertemuan			Rata-rata
		1	2	3	
1	Menjawab pertanyaan maupun bertanya saat guru memberi kesempatan	55%	65%	75%	65%
2	Memperhatikan saat guru menjelaskan	90%	90%	95%	91,67%
3	Mencatat materi yang diberikan	65%	65%	70%	66,67%
4	Memperhatikan guru mendemonstrasikan	80%	80%	85%	81,67%
5	Mendemonstrasikan di depan kelas	60%	65%	75%	66,67%
Jumlah		350%	365%	400%	371,65%
Rata-rata		70%	73%	80%	74,34%

Pada tabel di atas dapat dilihat aktivitas siswa menjawab pertanyaan maupun bertanya saat guru memberi kesempatan pada pertemuan pertama yaitu 55%, pertemuan kedua 65% dan pertemuan ketiga 75% dengan rata-rata 65%.

Pada aktivitas yang kedua yaitu memperhatikan saat guru menjelaskan pada pertemuan pertama 90%, pertemuan kedua 90% dan pertemuan ketiga 95% dengan rata-rata 91,67%.

Aktivitas yang ketiga yaitu mencaatn materi yang diberikan pada pertemuan pertama 65%, pertemuan kedua 65% dan pertemuan ketiga 70% dengan arta-rata 66,67%

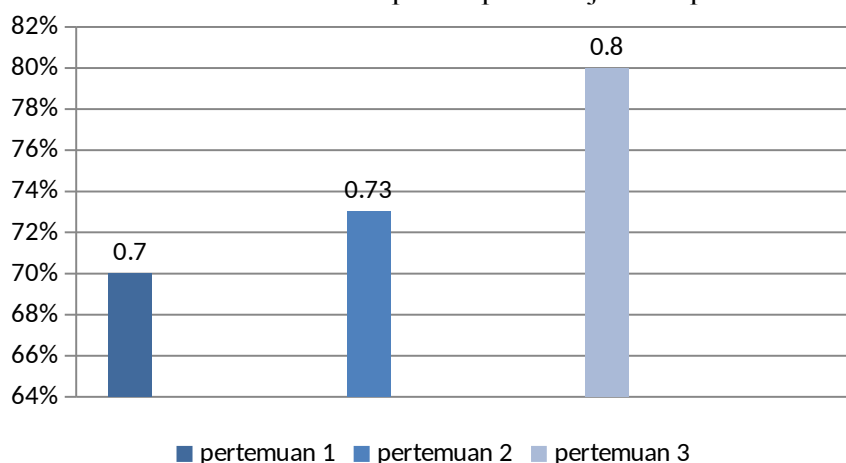
Aktivitas yang keempat yaitu memperhatikan guru saat mendemonstrasikan pada pertemuan pertama yaitu 80%, pertemuan kedua 80% dan pertemuan ketiga 85% dengan rata-rata 81,67%.

Aktivitas yang kelima yaitu mendemonstrasikan di depan kelas pertemuan yang pertama 60%, pertemuan kedua 65% dan pertemuan ketiga 75% dengan rata-rata 66,67%.

Dari kelima aktivitas tersebut memperhatikan saat guru menjelaskan dan memperhatikan saat guru mendemonstrasikan melebihi target yang diinginkan berarti dinyatakan tuntas sedangkan mencatat materi yang diberikan, menjawab pertanyaan maupun bertanya saat diberikan kesempatan dan mendemonstrasikan didepan kelas masih dibawah target yang diinginkan berarti ketiga aktivitas tersebut dinyatakan tidak tuntas.

Untuk lebih jelasnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi kelas IV MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 1 : Rata-rata aktivitas siswa kelas IV MI Masyariqul Anwar dalam proses pembelajaran fiqih siklus 1



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa pertemuan 1 rata-rata aktivitas siswa mencapai 70% sedangkan pada pertemuan 2 rata-rata aktivitas siswa mencapai 73% dan pada pertemuan 3 rata-rata aktivitas siswa mencapai 80%.

2. Hasil Belajar Siklus 1

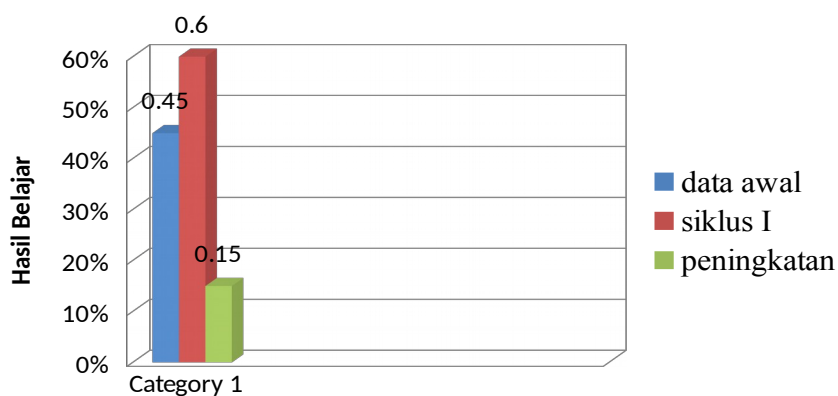
Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan kognitif siswa. Data hasil belajar ditunjukkan oleh hasil tes yang dilakukan setiap akhir siklus yang diberikan pada 20 siswa. Data hasil belajar dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini :

Tabel 14
Data Perubahan Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

No	Data	Target	Data Awal	Siklus 1	Peningkatan
1	Jumlah siswa Tuntas	14	9	12	3
2	Prosentase ketuntasan belajar	70%	45%	60%	15%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama satu siklus dengan 3 kali pertemuan, terlihat bahwa siswa yang tuntas belajar dari 9 siswa menjadi 12 siswa berarti ada peningkatan 3 siswa. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar dari 45% menjadi 60% berarti mengalami peningkatan sebesar 15%. Tetapi hasil belajar siswa belum mencapai target yaitu siswa yang memenuhi $KKM \geq 70$ mencapai 70% diakhir siklus, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang kurang maksimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 2 : Data perubahan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih pada siklus I



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I hal ini dikarenakan guru telah

mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yang melibatkan siswa yang berperan aktif selama pembelajaran. Meskipun hasil belajar pada siklus 1 telah mengalami peningkatan tetapi secara klasikal hasilnya belum memenuhi standar ketuntasan belajar (berdasarkan rapat dewan guru MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo standar ketuntasan belajar siswa minimal 70% siswa memperoleh nilai 70 atau lebih).

d. Refleksi

Dari hasil pembelajaran pada siklus 1, refleksi yang diperoleh adalah beberapa siswa masih ada yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, sehingga masih ada siswa yang mengobrol ketika guru mendemonstrasikan materi dan ada beberapa siswa yang malu, takut dan tidak percaya diri untuk mendemonstrasikan kedepan kelas.

Berdasarkan refleksi pada siklus 1 tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu :

1. Guru sebaiknya lebih memberikan motivasi kepada siswa yang suka ribut dan mengobrol dengan cara memberi pertanyaan kepada siswa tersebut.
2. Guru lebih menekankan penjelasan materi dan memberikan rangsangan-rangsangan agar siswa lebih aktif untuk bertanya dan lebih aktif menjawab pertanyaan dari guru.
3. Guru memberikan penghargaan kepada siswa sehingga siswa merasa termotivasi ketika mendemonstrasikan di depan kelas.

2. Pelaksanaan Siklus II

Setelah diadakan refleksi maka dilaksanakan siklus II. Adapun tahapan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan kelas pada siklus II seperti pada siklus I, dilanjutkan pembuatan rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok bahasan yaitu tata cara sholat Id kemudian menyiapkan soal tes dan menyiapkan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 April 2013, dilakukan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Materi sub pokok bahasan tata cara sholat Idul fitri dengan metode demonstrasi. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru memulai dengan memberi salam, berdo'a dan absensi. Kemudian guru melakukan apersepsi mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dan akan diajarkan dan guru juga memberikan motivasi kepada siswa

untuk membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang tata cara sholat idul fitri.

b. Kegiatan Inti

Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu mengatur tempat duduk siswa agar pelaksanaan demonstrasi dapat dilihat oleh semua siswa. Pada kegiatan inti guru menyajikan informasi pembelajaran diawali dengan penjelasan-penjelasan terhadap materi tentang tata cara sholat idul fitri dan guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa. Selama guru menjelaskan materi guru juga memperhatikan keadaan siswa. Jika ada siswa yang ribut atau mengobrol, guru langsung memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut tentang materi yang baru saja dijelaskan. Kemudian guru menempelkan gambar tentang tata cara sholat idul fitri di papan tulis, setelah itu guru mendemonstrasikan cara sholat idul fitri. Kemudian guru mengajak siswa untuk mendemostrasikan cara sholat Idul fitri dan memberi tepuk tangan kepada siswa yang mau mendemonstrasikan di depan kelas.

Pada pertemuan pertama ini masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran dikelas terdapat 4 siswa yang tidak menjawab pertanyaan maupun bertanya saat guru memberikan kesempatan, 2 siswa tidak memperhatikan saat guru mendemonstrasikan pelajaran, 2 siswa yang mengobrol

ini terlihat saat guru menjelaskan materi pelajaran. Kemudian 4 siswa tidak mencatat materi yang diberikan guru dan 5 siswa tidak mendemonstrasikan materi pelajaran karena malu dan kurang percaya diri.

c. Menutup Pelajaran

Setelah waktu pelajaran selesai, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan siswa mencatat kesimpulan tersebut agar siswa bisa lebih memahami materi yang sudah guru sampaikan. Tak lupa guru memberikan pekerjaan rumah dan meminta siswa untuk membaca kembali dirumah.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 April 2013, dilakukan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Materi sub pokok bahasan tata cara sholat Idul adha dengan metode demonstrasi. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru memulai dengan memberi salam, berdo'a dan absensi. Kemudian guru melakukan apersepsi mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dan akan diajarkan dan guru juga memberikan motivasi kepada siswa

untuk membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang tata cara sholat idul adha.

b. Kegiatan Inti

Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu mengatur tempat duduk siswa agar pelaksanaan demonstrasi dapat dilihat oleh semua siswa. Pada kegiatan inti guru menyajikan informasi pembelajaran diawali dengan penjelasan-penjelasan terhadap materi tentang tata cara sholat idul adha dan guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa. Selama guru menjelaskan materi guru juga memperhatikan keadaan siswa. Jika ada siswa yang mengobrol, guru langsung memberi pertanyaan kepada siswa tersebut tentang materi yang baru saja dijelaskan. Kemudian guru menempelkan gambar tentang tata cara sholat idul adha di papan tulis, setelah itu guru mendemonstrasikan cara sholat idul adha. Kemudian guru mengajak siswa untuk mendemostrasikan cara sholat Idul adha dan memberi tepuk tangan kepada siswa yang mau mendemonstrasikan di depan kelas.

Pada pertemuan kedua ini masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran dikelas terdapat 3 siswa yang tidak menjawab pertanyaan maupun bertanya saat guru memberikan kesempatan, 2 siswa tidak memperhatikan saat

guru mendemonstrasikan pelajaran, 1 siswa yang mengobrol ini terlihat saat guru menjelaskan materi pelajaran. Kemudian 4 siswa tidak mencatat materi yang diberikan guru dan 4 siswa tidak mendemonstrasikan materi pelajaran karena malu dan kurang percaya diri.

c. Menutup Pelajaran

Setelah waktu pelajaran selesai, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan siswa mencatat kesimpulan tersebut agar siswa bisa lebih memahami materi yang sudah guru sampaikan. Tak lupa guru memberikan pekerjaan rumah dan meminta siswa untuk membaca kembali dirumah.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 02 Mei 2013, dilakukan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Materi sub pokok bahasan mendemonstrasikan tata cara sholat Idul fitri dan Idul adha dengan metode demonstrasi. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru memulai dengan memberi salam, berdo'a dan absensi. Kemudian guru melakukan apersepsi mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dan akan diajarkan dan guru juga memberikan motivasi kepada siswa

untuk membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang tata cara sholat idul adha.

b. Kegiatan Inti

Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu mengatur tempat duduk siswa agar pelaksanaan demonstrasi dapat dilihat oleh semua siswa. Pada kegiatan inti guru membagi siswa menjadi 2 kelompok kemudian guru menunjuk salah satu siswa dari tiap kelompok untuk menjadi imam dalam sholat Id. Kemudian guru meminta siswa untuk bergantian mendemonstrasikan di depan kelas secara berkelompok dengan imam yang sudah ditunjuk oleh guru.

Pada pertemuan ketiga ini masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran dikelas terdapat 2 siswa yang tidak menjawab pertanyaan maupun bertanya saat guru memberikan kesempatan, 1 siswa tidak memperhatikan saat guru mendemonstrasikan pelajaran, 1 siswa yang mengobrol ini terlihat saat guru menjelaskan materi pelajaran. Kemudian 2 siswa tidak mencatat materi yang diberikan guru dan 2 siswa tidak mendemonstrasikan materi pelajaran karena malu dan kurang percaya diri.

c. Menutup Pelajaran

Setelah waktu pelajaran selesai, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan siswa mencatat kesimpulan tersebut agar siswa bisa lebih memahami materi yang sudah guru sampaikan. Tak lupa guru memberikan pekerjaan rumah dan meminta siswa untuk membaca kembali dirumah.

c. Pengamatan atau Observasi

1. Hasil pengamatan atau observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi aktivitas siswa diamati dalam lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti selaku guru mata pelajaran fiqih dan sebagai observer Yuni Wahyuningsih, S.Si, data aktivitas hasil belajar dapat dilihat pada tabel 15 dan selengkapnya terdapat pada lampiran VI kemudian rekap data aktivitas siswa sebagai berikut :

Tabel 15
Data Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II

No	Indikator	Pertemuan			Rata-rata
		1	2	3	
1	Menjawab pertanyaan maupun bertanya saat guru memberi kesempatan	80%	85%	90%	85%
2	Memperhatikan saat guru menjelaskan	90%	95%	95%	93,33%

3	Mencatat materi yang diberikan	80%	80%	90%	85%
4	Memperhatikan guru mendemonstrasikan	90%	90%	95%	91,67%
5	Mendemonstrasikan di depan kelas	75%	80%	90%	81,67%
Jumlah		411%	430%	460%	433,34%
Rata-rata		83%	86%	92%	86,68%

Pada tabel di atas dapat dilihat aktivitas siswa menjawab pertanyaan maupun bertanya saat guru memberi kesempatan pada pertemuan pertama yaitu 80%, pertemuan kedua 85% dan pertemuan ketiga 90% dengan rata-rata 85%.

Pada aktivitas yang kedua yaitu memperhatikan saat guru menjelaskan pada pertemuan pertama 90%, pertemuan kedua 95% dan pertemuan ketiga 95% dengan rata-rata 93,33%.

Aktivitas yang ketiga yaitu mencatat materi yang diberikan pada pertemuan pertama 80%, pertemuan kedua 80% dan pertemuan ketiga 90% dengan rata-rata 85%.

Aktivitas yang keempat yaitu memperhatikan guru saat mendemonstrasikan pada pertemuan pertama yaitu 90%, pertemuan kedua 90% dan pertemuan ketiga 95% dengan rata-rata 91,67%.

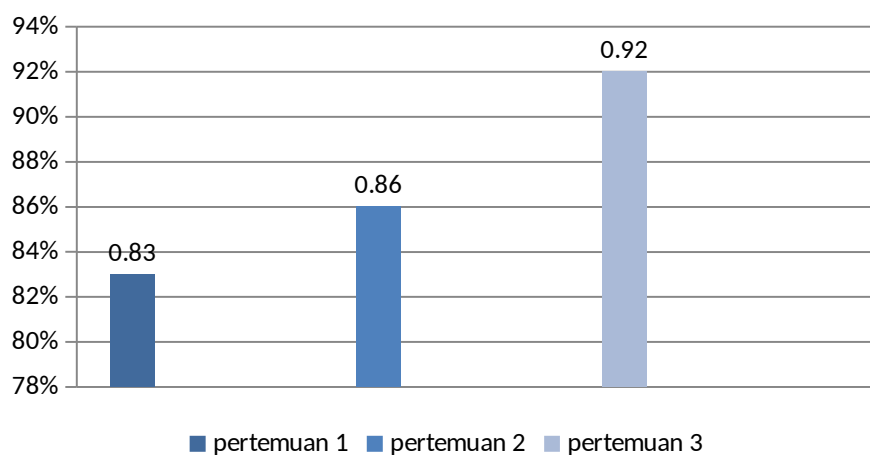
Aktivitas yang kelima yaitu mendemonstrasikan di depan kelas pertemuan yang pertama 75%, pertemuan kedua 80% dan pertemuan ketiga 90% dengan rata-rata 81,67%.

Dari kelima aktivitas tersebut yakni memperhatikan saat guru menjelaskan, memperhatikan saat guru mendemonstrasikan,

mencatat materi yang diberikan, menjawab pertanyaan maupun bertanya saat diberikan kesempatan dan mendemonstrasikan didepan kelas sudah melebihi target yang diinginkan berarti dinyatakan tuntas..

Untuk lebih jelasnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode demonstrasi kelas IV MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3 : Rata-rata aktivitas siswa kelas IV MI Masyariqul Anwar dalam proses pembelajaran fiqh silkus II



Dari gradik di atas dapat dilihat bahwa pada pertemuan 1 rata-rata aktivitas siswa mencapai 83%, sedangkan pada pertemuan 2 rata-rata aktivitas siswa mencapai 86% dan pertemuan 3 rata-rata aktivitas siswa mencapai 92%.

2. Hasil Belajar Siklus II

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan kognitif siswa. Data hasil belajar ditunjukkan oleh hasil tes diakhir

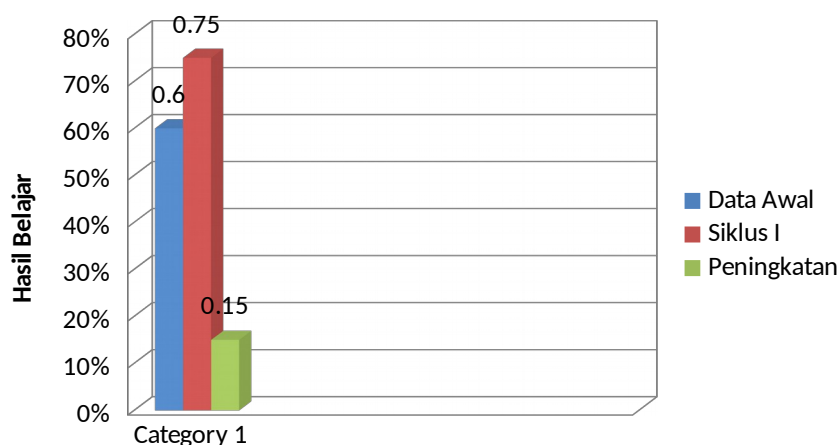
siklus yang diberikan pada 20 siswa. Data hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 16
Data Perubahan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Data	Target	Data Awal	Siklus II	Peningkatan
1	Jumlah siswa Tuntas	14	12	15	3
2	Prosentase ketuntasan belajar	70%	60%	75%	15%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama satu siklus dengan 3 kali pertemuan, terlihat bahwa siswa yang tuntas belajar dari 12 siswa menjadi 15 siswa berarti ada peningkatan 3 siswa. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar dari 60% menjadi 75% berarti mengalami peningkatan sebesar 15%. Hasil belajar siswa sudah mencapai target yaitu siswa yang memenuhi $KKM \geq 70$ mencapai 70% diakhir siklus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 4: Data Hasil Belajar siswa MI Masyariqul Anwar
PugungRaharjo dalam Pembelajaran Fiqih Siklus II



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II hasil belajar siswa sudah banyak mengalami peningkatan.

d. Refleksi Siklus II

Hasil dari penelitian pada siklus II dapat diketahui bahwa penggunaan metode demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa sudah cukup baik dibandingkan siklus I maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Siswa yang ribut dan mengobrol menjadi berkurang.
2. Siswa menjadi lebih aktif untuk bertanya dan lebih aktif menjawab pertanyaan dari guru.
3. Siswa merasa termotivasi dan tidak malu untuk mendemonstrasikan di depan kelas.

C. Pembahasan

Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo, siswa menganggap pembelajaran fiqih membosankan, karena siswa tidak

terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah.

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pokok bahasan sholat Id, ternyata pembelajaran fiqih tidak membosankan dan tidak membuat jenuh karena dalam pembelajaran ini siswa dapat langsung melihat demonstrasi dari guru dan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Aktivitas-aktivitas inilah yang membuat siswa tidak jenuh dan bosan.

1. Aktivitas Belajar Siswa

Dari hasil penelitian data persentase rata-rata aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

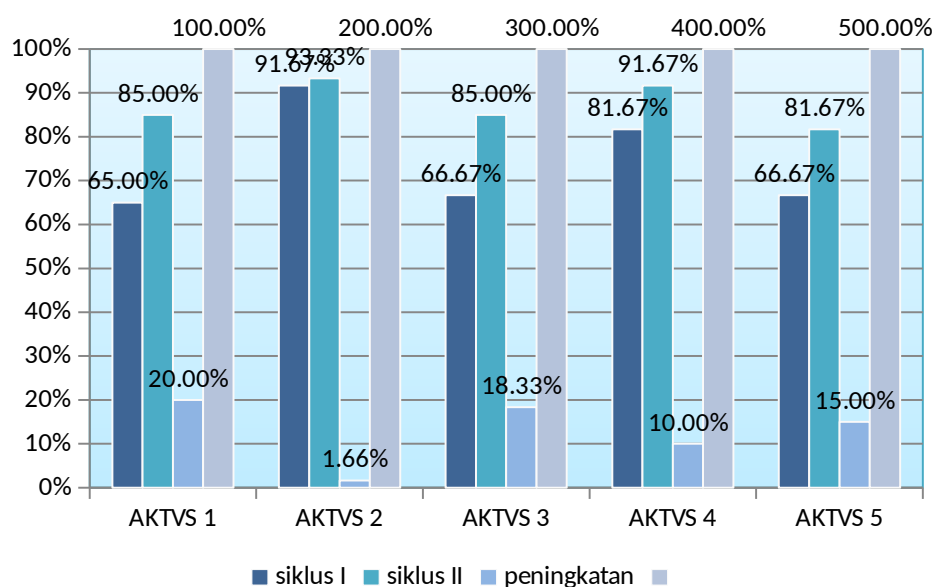
Tabel 17
Data Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklu I dan Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I	Siklus II	Rata-rata	peningkatan
1	Menjawab pertanyaan maupun bertanya saat guru memberi kesempatan	65%	85%	75%	20%
2	Memperhatikan saat guru menjelaskan	91,67%	93,33%	92,5%	1,66%
3	Mencatat materi yang diberikan	66,67%	85%	75,83%	18,33%
4	Memperhatikan guru mendemonstrasikan	81,67%	91,67%	86,67%	10%
5	Mendemonstrasikan di depan kelas	66,67%	81,67%	74,17	15%

Jumlah	371,65	433,34	402,5	61,69
Rata-rata	74,34	86,68	80,5	12,34

Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi kelas IV MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 5 : Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo dalam Proses Pembelajaran Fiqih antara Siklus I dan Siklus II



Keterangan :

AKTVS.1 : Menjawab pertanyaan maupun bertanya saat guru memberi kesempatan

AKTVS . 2 : Memperhatikan saat guru menjelaskan

AKTVS . 3 : Mencatat materi yang diberikan

AKTVS . 4 : Memperhatikan guru saat mendemonstrasikan

AKTVS . 5 : Mendemonstrasikan di depan kelas

Pembahasan dari kativitas siswa pada saat pembelajaran siklus I dan siklus II dengan indikator sebagai berikut :

a) Menjawab pertanyaan maupun bertanya saat guru memebri kesempatan

Pada siklus I aktivitas siswa yang masih aktif menjawab pertanyaan guru sebesar 65%. Pada siklus II masih banyak yang mengalami kesulitan menyelesaikan soal mengenai materi sholat Id. Untuk meningkatkan aktivitas tersebut guru memberi penekanan penjelasan materi dan merangsang siswa untuk aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum paham. Akhirnya pada siklus II aktivitas siswa untuk aktif menjawab pertanyaan guru sebesar 85% dan mengalami peningkatan sebesar 20%.

Kegiatan/aktivitas siswa dapat digolongkan menjadi beberapa macam pada golongan *oral activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memebri saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.⁴⁶ Jadi kegiatan yang dilakukan siswa seperti bertanya termasuk kegiatan/aktivitas belajar.

b) Memperhatikan saat guru menjelaskan

Aktivitas siswa saat guru menjelaskan yang aktif memperhatikan guru pada siklus I sebesar 91,67%. Siswa yang lain belum termotivasi untuk belajar dan tidak memperhatikan pelajaran siswa tersebut malah asyik mengobrol dengan temanya dan ada juga yang melamun. Untuk meningkatkan aktivitas tersebut guru memberikan perhatian dan

⁴⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT.Grafindo Persada, Jakarta, 1986, h. 101.

menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran. Pada siklus II, aktivitas memperhatikan saat guru menjelaskan sebesar 93,33% dan mengalami peningkatan sebesar 1,66%.

Jadi kegiatan yang dilakukan siswa di atas termasuk kegiatan/aktivitas belajar, hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Dierich dalam Oemar Hamalik bahwa jenis-jenis aktivitas itu terbagi menjadi : kegiatan visual, lisan (*oral*), mendengarkan, memperhatikan, menggambar, *memetik*, kegiatan mental dan emosional.⁴⁷

c) Mencatat materi yang diberikan.

Pada siklus I, aktivitas siswa mencatat sebesar 66,67%. Pada siklus I siswa masih banyak yang malas dan menganggap remeh pelajaran. Untuk meningkatkan aktivitas tersebut guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk bersemangat mencatat, agar siswa tidak lupa materi yang telah disampaikan. Pada siklus II aktivitas mencatat sebesar 85% dan mengalami peningkatan sebesar 18,33%.

d) Memperhatikan guru mendemonstrasikan

Pada siklus I, aktivitas ini mencapai 81,67%, siswa yang lain belum termotivasi untuk memperhatikan demonstrasi yang diberikan oleh guru. Untuk meningkatkan aktivitas tersebut guru memberikan perhatian dan menegur siswa yang tidak memperhatikan. Pada siklus II, aktivitas memperhatikan guru mendemonstrasikan sebesar 91,67% dan mengalami peningkatan sebesar 10%.

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT.Bumi Aksara, Jakarta, 2005, h.172

e) Mendemonstrasikan di depan kelas

Pada siklus I, aktivitas ini mencapai 66,67%, hal tersebut disebabkan masih ada beberapa siswa yang takut dan malu untuk mendemonstrasikan di depan kelas sehingga terjadi saling tunjuk antar anggota kelompok, dan untuk mengatasi masalah tersebut guru banyak memotivasi siswa, misal memberi penghargaan dengan begitu siswa akan merasa termotivasi dan tidak malu-malu lagi. Pada siklus II untuk aktivitas ini sebesar 81,67% dengan peningkatan 15%.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.

2. Hasil Belajar

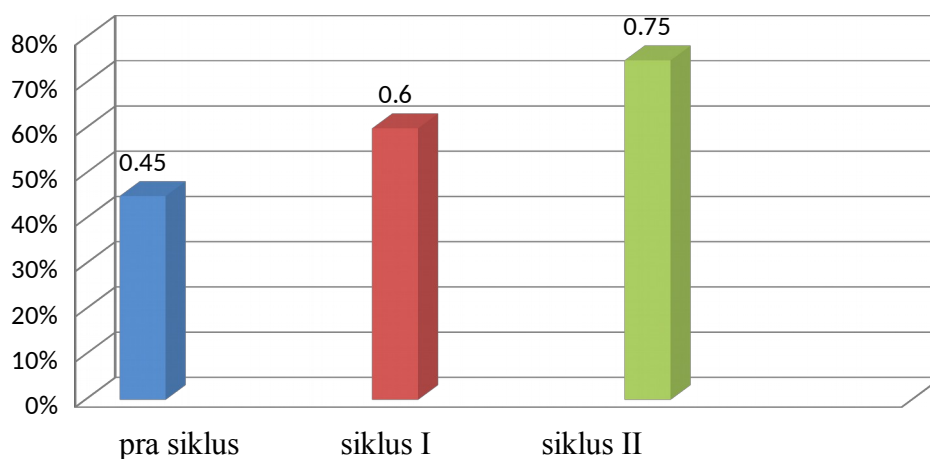
Dalam penelitian ini hasil belajar siswa merupakan hasil dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Adapun hasil belajar fiqih dalam metode demonstrasi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 18
Perbandingan Hasil Belajar Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Tahapan	Target	Hasil Belajar Siswa		Persentase
		Tuntas	Tidak Tuntas	
Pra Tindakan	70%	9	11	45%
Siklus I		12	8	60%
Siklus II		15	5	75%

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi kelas IV MI Masyariqul Anwar Pugung Rahrajo dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 6 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo dalam Proses Pembelajaran Fiqih antara Siklus I dan Siklus II



Dari hasil di atas, tingkat ketuntasan hasil belajar sebelum diadakan penelitian sebesar 45%. Setelah pembelajaran pada siklus I ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 60% dan pada akhir siklus II menjadi 75%. Jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 30%, maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan belajar siswa pada akhir siklus telah melebihi target yang ditentukan yaitu 70%.

Berdasarkan perbandingan hasil belajar antara siklus I dan siklus II dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran Fiqih karena metode demonstrasi sangat mendukung siswa untuk lebih mengetahui dan memahami pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode Demonstrasi dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar fiqih siswa khususnya materi sholat id. Pada siklus I siswa yang sudah tuntas belajar sebanyak 11 orang siswa dan pada siklus II sebanyak 15 orang siswa. Persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 55% dan pada siklus II meningkat 20% menjadi sebesar 75%.
2. Berdasarkan hasil penelitian, bahwasanya rumusan hipotesis tindakan pada penelitian tindakan kelas ini tercapai, antara lain siswa yang tuntas berjumlah 55% pada tes akhir siklus I dan 75% untuk tes siklus II. Dalam siklus II ini, hasil belajar siswa sudah mencapai target yaitu siswa memenuhi $KKM \geq 70$ mencapai 70% diakhir siklus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk guru

Diharapkan metode demonstrasi dapat dijadikan metode alternatif baru yang dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi khususnya bagi guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan agar lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

3. Bagi sekolah

Agar pihak sekolah lebih memberikan motivasi kepada guru-guru yang akan menerapkan metode demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Djazuli, *Ilmu Fiqh : Penggalian, Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam*, Kencana, Jakarta, Edisi Revisi, 2010.
- Amir Syarifudin, *Garis-garis Besar Fiqih*, Kencana, Jakarta, 2003.
- Anis Tanwir Hadi, *Pengantar Fiqih 4*, PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, PT.Nurcahaya, Semarang, 1995.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, PT.Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Aneka Printing, STAIN Metro, 2008.
- E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010.
- Iqbal, *Pokok-pokok Materi Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001.
- MI. Masyariqul Anwar Pugung raharjo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, MI. Masyariqul Anwar, 2012.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2005.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT.Grafindo Persada, Jakarta, 1986.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- _____, *Evaluasi Pendidikan*, Gramedia, Jakarta, 2007.
- _____, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, PT.Bumi Aksara, Jakarta, 2008.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, Cet. Ke- 8, 2010.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Kencana, Jakarta, 2009.

_____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,
Kencana, Jakarta, Cet. Ke-6, 2009.

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Siti Luluatul Fuadah, dilahirkan di Desa Pugung Raharjo Kecamatan sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 08 April 1988. Penulis merupakan anak ke enam dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Mahmudi dan Ibu Wagirah.

Pendidikan dasar penulis tempuh di MI Masyariqul Anwar Pugung raharjo selesai pada tahun 2000. Kemudian melanjutkan ke MTs Ma'arif Penawaja Pugung Raharjo dan selesai pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Ma'arif Penawaja Pugung Raharjo dan selesai pada tahun 2006. Kemudian penulis mulai menjadi tenaga pendidik di MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo pada tahun ajaran 2006/2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dimulai semester 1 tahun akademik 2009/2010.

Selama di SMK Ma'arif Penawaja Pugung Raharjo penulis aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, IPPNU dan Seni Tari. Dan selama menjadi tenaga pendidik di MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo penulis mengajar di kelas atas (IV,V,VI) sebagai guru bidang studi. Mata pelajaran yang penulis ampu adalah Fiqih, IPS, dan Bahasa Inggris.

